

**RETORIKA DAKWAH USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS (STUDI
PADA CHANNEL YOUTUBE “USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS”)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Muh Nur Fuadi

19102010023

Pembimbing:

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.

NIP 19680501 199303 1 006

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552290 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1070/Un.02/DD/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : RETORIKA DAKWAH USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS (STUDI PADA CHANNEL YOUTUBE 'USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS')

yang diperstapikan dan diturunkan oleh:

Nama : MUH NUR FUADE
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010023
Telah ditujikan pada : Rabu, 21 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Muhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Yield ID: 01626726604



Penguji I

Dr. H. M. Khoir, M.Si
SIGNED

Yield ID: 0162672102022



Penguji II

Imwan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED

Yield ID: 0162672162177



Yogyakarta, 21 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. H. Mubandah, M.Pd.
SIGNED

Yield ID: 01626726604

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh Nur Fuadi

NIM : 19102010023

Judul Skripsi : **Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus pada Channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi



Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si

NIP. 19840307 201101 1 013



Drs. Mokh. Sahlan, M.Si

NIP. 19680501 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Nur Fuadi
NIM : 19102010023
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus pada Channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Penyusun,



Muh Nur Fuadi
NIM. 19102010023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk

Bapak dan Ibu tercinta

Yang senantiasa melangitkan doa baik

Serta ketiga Masku Mas Mustolih, Mas Imam, dan Mas Syafa

Yang selalu mendorong perjuangan adiknya

Serta seluruh orang sekitar yang selalu memberikan pengalaman dan pembelajaran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.S Al Baqoroh: 216)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a

◌َ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ فَأَقُولُ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat, karunia, dan hidayahnya. Shalawat salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhamad SAW, Nabi akhiruzzaman, suri tauladan yang telah menghantarkan umat Islam dari kejahilan menuju zaman terang benderang yaitu Dinnul Islam.

Usai menempuh proses yang tentu tidak mudah, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus pada Channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus” dengan baik. Meskipun belum sampai pada istilah sempurna, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendukung penulis demi terselesaikannya tulisan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. H. M. Kholili, M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.

6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam yang turut memberikan bantuan selama masa studi.
8. Kedua orang tua tercinta, Abi Nasihun dan Ummi Hasanah serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan aliran doa yang tiada henti.
9. Kedua orang tua fil ma'had alluqmaniyyah, Abah Naim Salimi dan Nyai Siti Chamnah dan segenap keluarga besar yang senantiasa penulis harapkan ridho dan barokahnya.
10. Seluruh guru yang telah membimbing penulis sedari kecil sampai saat ini.
11. Sahabat seperjuangan di Ponpes Alluqmaniyyah Yogyakarta terutama untuk kamar 1, kamar 10, LQ Media, LQFC, dan Alfiyyah Ibtisamah atas mengalirnya dukungan dan semangat yang mengiringi.
12. Teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2019 yang telah menemani selama proses perkuliahan.
13. Teman-teman magang Kanwil Kemenag DIY dan Teman-teman KKN 108 Masawah kelompok 65 atas segala pengalaman serta dukungan yang juga terus diberikan kepada penulis.
14. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi penelitian selanjutnya. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan do'a yang telah disematkan dan semoga menjadi amal ibadah yang nantinya dibalas oleh Allah SWT kelak. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Penyusun

Muh Nur Fuadi

19102010023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muh Nur Fuadi 19102010023, Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus pada Channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus. Dakwah merupakan mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at islam. Seiring berkembangnya zaman dan melihat kebutuhan masyarakat akan teknologi, media dakwah tumbuh seiring dengan pesatnya teknologi. Kini Youtube menjadi salah satu media yang efektif untuk berdakwah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penulis menggambarkan dan menganalisis mengenai permasalahan yang diteliti yaitu menganalisis retorika dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus. Adapun kaidah retorika yang menjadi fokus yaitu gaya bahasa, gaya suara, dan langgam. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu bahwasanya Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan hampir seluruh gaya bahasa, yaitu yaitu Ta'lim dan Tarbiyah, Tadzkir dan Tanbih, Targhib dan Tabsyir, Tarhib dan Inzar, Qashash dan Riwayat, serta Amar dan Nahi. Sedangkan dalam penggunaan gaya suara, ustadzah halimah alaydrus menggunakan pitch sebagai penekanan akan materi yang disampaikan serta ditambah dengan pause atau jeda untuk memberika ruang kepada mad'u memberikan umpan balik akan materi yang telah disampaikan. Pada penggunaan langgam, ustadzah halimah alaydrus menggunakan langgam agama, langgam sentimentil, langgam conversatie, dan langgam didaktik.

Kata kunci : Retorika Dakwah, Ustadzah Halimah Alaydrus, Youtube

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK.....	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM.....	29
A. Channel YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus	29
B. Profil Ustadzah Halimah Alaydrus	29
BAB III ANALISIS RETORIKA DAKWAH USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS.....	37
A. Analisis Gaya Bahasa.....	39
1. Anak Angkat Kesayangan Rasulullah	39
2. Engkau Ada Untuk Kami Syafaat Nabi Saat di Dunia	41

3.	Engkau Ada Untuk Kami Syafaat Nabi Saat di Akhirat	44
4.	Hadiah Paling Utama Ummu Sulaim.....	46
5.	Salam Terakhir Ja'far bin Abi Thalib	47
6.	Habib Ali Al Habsyi Tenggelam Dalam Cinta.....	49
7.	Kemuliaan Adab Imam Malik	51
8.	Perempuan Penuh Cinta dari Kabilah Bani Najjar	54
	B. Analisis Gaya Suara.....	56
	C. Analisis Langgam	60
1.	Anak Angkat Kesayangan Rasulullah	60
2.	Engkau Ada Untuk Kami Syafaat Nabi Saat di Dunia	63
3.	Engkau Ada Untuk Kami Syafaat Nabi Saat di Akhirat	67
4.	Hadiah Paling Utama Ummu Sulaim.....	72
5.	Salam Terakhir Ja'far bin Abi Thalib	74
6.	Habib Ali Al Habsyi Tenggelam Dalam Cinta.....	77
7.	Kemuliaan Adab Imam Malik	81
8.	Perempuan Penuh Cinta dari Kabilah Bani Najjar	83
BAB IV PENUTUP		87
	A. Kesimpulan.....	87
	B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Karakteristik Gaya Bahasa.....	17
Tabel 1.2 Karakteristik Langgam	23
Tabel 3.1 sampel video ceramah singkat ustadzah halimah alaydrus rentan bulan oktober-november 2022	38
Tabel 3.2 Hasil Analisis Gaya Bahasa pada Ceramah “Anak Angkat Kesayangan Rasulullah”	39
Tabel 3.3 Hasil Analisis Gaya Bahasa pada Ceramah “Engkau Ada Untuk Kami Syafaat Nabi Saat di Dunia”	41
Tabel 3.4 Hasil Analisis Gaya Bahasa pada Ceramah “Engkau Ada Untuk Kami Syafaat Nabi Saat di Akhirat”	44
Tabel 3.5 Hasil Analisis Gaya Bahasa pada Ceramah “Hadiah Paling Utama Ummu Sulaim”	46
Tabel 3.6 Hasil Analisis Gaya Bahasa pada Ceramah “Salam Terakhir Ja’far bin Abi Thalib”	47
Tabel 3.7 Hasil Analisis Gaya Bahasa pada Ceramah “Habib Ali Al Habsyi Tenggelam Dalam Cinta”	49
Tabel 3.8 Hasil Analisis Gaya Bahasa pada Ceramah “Kemuliaan Adab Imam Malik”	51
Tabel 3.9 Hasil Analisis Gaya Bahasa pada Ceramah “Perempuan Penuh Cinta dari Kabilah Bani Najjar”	53
Tabel 3.10 Hasil Analisis Langgam pada Ceramah “Anak Angkat Kesayangan Rasulullah”	60
Tabel 3.11 Hasil Analisis Langgam pada Ceramah “Engkau Ada Untuk Kami Syafaat Nabi Saat di Dunia”	63
Tabel 3.12 Hasil Analisis Langgam pada Ceramah “Engkau Ada Untuk Kami Syafaat Nabi Saat di Akhirat”	66
Tabel 3.13 Hasil Analisis Langgam pada Ceramah “Hadiah Paling Utama Ummu Sulaim”	71
Tabel 3.14 Hasil Analisis Langgam pada Ceramah “Salam Terakhir Ja’far bin Abi Thalib”	73

Tabel 3.15 Hasil Analisis Langgam pada Ceramah “Habib Ali Al Habsyi Tenggelam Dalam Cinta”	76
Tabel 3.16 Hasil Analisis Langgam pada Ceramah “Kemuliaan Adab Imam Malik”	80
Tabel 3.17 Hasil Analisis Langgam pada Ceramah “Perempuan Penuh Cinta dari Kabilah Bani Najjar”	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pengguna Telepon, Internet, Media Sosial Indonesia Menurut Wearesosial	4
Gambar 2.1 Media Sosial Facebook Ustadzah Halimah Alaydrus	34
Gambar 2.2 Media Sosial Instagram Ustadzah Halimah Alaydrus	34
Gambar 2.3 Media Sosial Telegram Ustadzah Halimah Alaydrus	35
Gambar 2.4 Media Sosial Twitter Ustadzah Halimah Alaydrus	35
Gambar 2.5 Tampilan Channel Ustadzah Halimah Alaydrus	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.¹ Dakwah merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat Indonesia terlebih dengan masyarakat muslim. Indonesia merupakan negara yang mayoritas besar masyarakatnya menganut agama islam. Menurut data pada databoks pada juni 2021, jumlah presentase penduduk muslim Indonesia sebanyak 86,88 %, Kristen 7,49%, Katolik 3,09 % , Hindu 1,71 % , Buddha 0,75 % , Khonghucu 0,03 % , dan Aliran Kepercayaan 0,04 %.²

Dakwah merupakan sebuah kegiatan baik dari segi perkataan, perbuatan, dan pemikiran yang mengajak orang ke arah kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dakwah atau ajakan kepada yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang munkar dapat dilakukan dengan berbagai cara, sesuai dengan kapasitas, bisa dengan lisan, tulisan, melalui media, melalui kesenian, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah an nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Alqu'an*, Dua (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam> diakses pada 24 juni 2023

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An Nahl : 125)

Dalam berdakwah, seorang da’I juga harus dibekali dengan ilmu retorika. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat an-nahl:125 yang menyebutkan bahwasanya seorang yang menyampaikan suatu kebaikan hendaknya menggunakan cara dan substansi yang baik. Retorika berasal dari bahasa Yunani “*Rhetor*” atau bahasa Inggris “*orator*” yang berarti kemahiran dalam berbicara di khalayak umum.³ Jika disandingkan dengan kata dakwah ilmu retorika berarti kemahiran berbicara seorang dalam membawakan materi agama di depan orang banyak.

Dalam proses dakwah, ilmu retorika sangat penting untuk dimiliki, karena seseorang yang membawa materi agama perlu dibekali dengan ilmu retorika agar dapat menyampaikan materinya dengan baik dan tujuannya tersampaikan. Maksud dari tujuan yaitu mad’u dapat menerima materi yang disampaikan da’I dan termotivasi untuk mengamalkan.

Dalam retorika, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa yang baik, dan yang kedua yaitu pengetahuan mengenai objek yang akan tertentu yang disampaikan dalam hal ini yaitu pendekatan statistika atau gaya bahasa.⁴ Dai dengan kemampuan retorika yang baik akan mendapatkan perhatian tersendiri dari *mad’u*. Oleh karena itu disinilah pentingnya seorang da’I mengetahui retorika.

³ Rakhmawati Isina, ‘Kontribusi Retorika Dalam Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelistika Bahasa)’, *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1.2 (2013), 47–71.

⁴ Isina.

Di era digital ini, dakwah menjadi kewajiban bagi semua orang. Semua orang mempunyai porsi yang sama dalam berdakwah menyebarkan agama islam. Setiap manusia berhak menyampaikan kebaikan atau ilmu walupun hanya satu ilmu. Hal ini relevan dengan hadis nabi muhammad s.a.w yang di riwayatkan bukhori

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

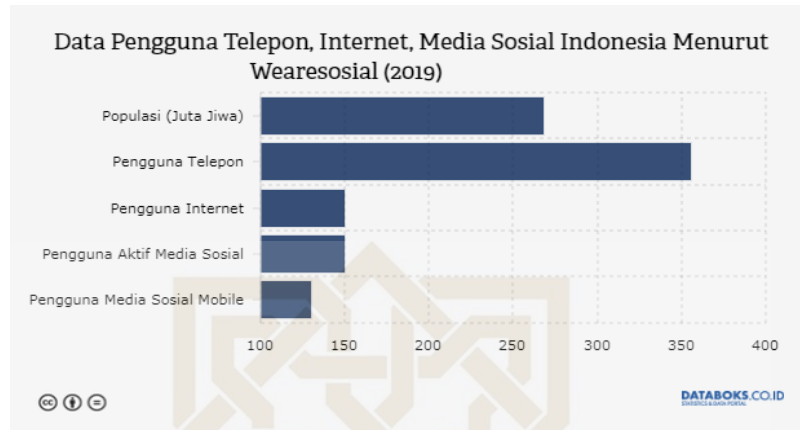
“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (H.R Bukhori)

Saat ini, kegiatan berdakwah tidak hanya melalui media ceramah langsung yaitu *face to face*. Tapi banyak cara lain untuk berdakwah. Bahkan media sosial sekalipun dapat menjadi media untuk berdakwah. Asalkan maksud dan tujuan dakwah itu tersampaikan yaitu membentangkan jalan allah di atas bumi agar dilalui umat manusia, mengajak manusia berjalan di atas jalan allah bukan pada jalan kemusyrikan.⁵

Media sosial saat ini menjadi fenomena yang sangat familiar di masyarakat. Hampir setiap individu mempunyai akun media sosial. Berdasarkan laporan We Are Social, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Seiring berkembangnya zaman dan melihat kebutuhan masyarakat akan teknologi, media dakwah tumbuh seiring dengan pesatnya teknologi. Salah satu platform yang efektif sebagai media dakwah adalah YouTube.

⁵ Hasjmy.

Gambar 0.1 Data Pengguna Telepon, Internet, Media Sosial Indonesia Menurut Wearesosial



YouTube merupakan platform media sosial yang di dirikan oleh Chad Hurley, Steve Chan, dan Jawed Karim.⁶ YouTube mempunyai beberapa fitur yang dapat memanjakan penggunanya, yaitu fitur pencarian dan fitur pengunggah video.⁷ Selain itu, keunggulan lain yang dapat dinikmati yaitu pengunggah video dapat mengunggah video dengan durasi lama. Sehingga YouTube sangat efektif sebagai media untuk berdakwah.

Berdakwah menggunakan YouTube sudah sangat banyak dilakukan oleh para *da'i*. Penggunaan YouTube sebagai media dakwah merupakan integrasi antara islam dan teknolgi informasi. Jika dakwah menggunakan YouTube ini berhasil, maka seluruh dunia yang mengakses YouTube dapat mengetahui ajaran dakwah yang dibagikan.

Melihat pesatnya perkembangan media sosial terutama YouTube tentu mau tidak mau para da'I juga ikut beralih dalam menyampaikan dakwahnya. Yang dulunya hanya *face to face* kini beralih ke dunia digital. Media sosial dirasa

⁶ JOKO LORO SETYO, 'Efektivitas Ceramah Melalui YouTube', *Repository.Umy.Ac.Id*, 2019.

⁷ SETYO.

efektif digunakan karena sebagian masyarakat dunia khususnya Indonesia sudah pasti mempunyai media sosial. Kelebihan lain yang ditawarkan media sosial dapat diakses dengan mudah dan dapat di putar berulang-ulang.

Salah satu *channel* YouTube yang memiliki konten berisikan tentang dakwah yaitu channel “*ustadzah halimah alaydrus*”. Akun ini merupakan akun milik Ustadzah Halimah Alaydrus. Ustadzah halimah alaydrus lahir pada 2 april 1979 di Indramayu.⁸ Beliau merupakan ulama muda yang sangat digandrungi generasi milenial. Per tanggal 15 November 2022 channel “*Ustadzah Halimah Alaydrus*” memiliki 178 ribu subscriber, 592 video. Ketertarikan penulis untuk mengangkat *channel* “*ustadzah Halimah Alaydrus*” karena pembawaan yang di bawakan Ustadzah Halimah Alaydrus yang sangat unik. Dalam berdakwah melalui channel YouTubanya, ustadzah Halimah Alaydrus tidak pernah menampilkan sedikitpun wajahnya. Hanya ada suara dan thumbnail yang menghiasi video YouTubanya. Dalam mengangkat topik dakwah, beliau menggunakan metode serius dan juga membawakannya dengan santai. Topik yang di bawakan juga tidak terlalu berat sehingga dapat di ikuti semua khalayak dari yang muda sampai yang ke tua.

Selain dikenal sebagai da'i, ustadzah halimah alaydrus juga dikenal sebagai penulis. Beliau menulis dan menerjemahkan 8 buku, yaitu bidadari bumi, pilar cahaya, muhasabah cinta, akhlak kita, wahai anakku, tutur hati, assalmualaikum tarim.⁹ Selain itu, sisi lain yang menarik dari ustadzah halimah alaydrus yaitu ketika berceramah beliau tidak pernah membuka niqobnya.

⁸ 'Halimah Alaydrus Official' <<https://www.halimahalaydrus.com/>> [accessed 29 November 2022].

⁹ 'Halimah Alaydrus Official'.

Meskipun demikian, niqob tidak menjadi halangan Ustadzah Halimah Alaydrus dalam berdakwah.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti retorika dakwah seorang da'i dengan menggunakan media youtube dalam aktivitas ceramahnya. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti retorika dakwah yang digunakan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam menyampaikan ceramah. Selain itu, yang menambah ketertarikan penulis melakukan penelitian ini yaitu keberadaan Ustadzah Halimah Alaydrus sebagai mubaligh ternama yang di gandrungi kaum milenial dan memilikin keunikan tersendiri yaitu kemisteriusan dalam menyampaikan dakwah di YouTube tanpa menampakan wajahnya. Hal ini dibuktikan dengan menyebarnya potongan video ceramah singkat beliau pada berbagai platform.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan yang penulis teliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana retorika gaya bahasa yang digunakan Ustadzah Halimah Alaydrus pada video yang diunggah pada channel youtube Ustadzah Halimah Alaydrus ?
2. Bagaimana retorika gaya suara yang digunakan Ustadzah Halimah Alaydrus pada video yang diunggah pada channel youtube Ustadzah Halimah Alaydrus ?
3. Bagaimana retorika langgam yang digunakan Ustadzah Halimah Alaydrus pada video yang diunggah pada channel youtube Ustadzah Halimah Alaydrus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui retorika gaya bahasa Ustadzah Halimah Alaydrus
2. Mengetahui retorika gaya suara Ustadzah Halimah Alaydrus
3. Mengetahui retorika langgam Ustadzah Halimah Alaydrus

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai bahan referensi
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan dakwah pada masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. penelitian ini diharapkan bisa digunakan menjadi bahan evaluasi mengenai retorika dakwah bagi masyarakat khususnya bagi para da'i.
 - b. memberikan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca mengenai retorika dakwah ustadzah halimah alaydrus.
 - c. penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas retorika tentunya sangat banyak, Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti guna menghindari kesamaan penulis dan plagiarisme, untuk memperkuat dan mengetahui kelayakan penelitian ini berikut penulis sajikan beberapa penelitian yang relevan:

Penelitian pertama, Skripsi Achamad Fauzi berjudul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad”, mahasiswa prodi komunikasi dan penyiaran islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Dari hasil penelitian, dapat diketahui gaya retorika dakwah Ustadz Abdul Somad menggunakan beberapa gaya bahasa, yakni gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa percakapan, gaya berdasarkan nada yaitu, gaya menengah, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa paralelisme, anafora, episfora dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yakni gaya bahasa ironi, personifikasi, hiperbola, sinepsis, erotesis. Kemudian gaya suara yang digunakan Ustadz Abdul Somad sangat bervariasi, mulai dari nada rendah tingkat 1 sampai nada tinggi tingkat 4, dengan tempo yang tidak lambat dan tidak cepat. Sedangkan gaya gerak tubuh yang meliputi sikap badan dengan berdiri yang tegak, pandangan mata yang tegas menatap mad'u, kemudian untuk pakaian yang digunakan sangat sopan dan rapi. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang yaitu jenis dan pendekatan penelitian yang sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian dahulu hanya terfokus pada sisi gaya bahasa, gaya

siara, dan gaya gerak tubuh sedangkan penelitian sekarang mengupas gaya bahasa, gaya suara dan langgam.

Penelitian kedua, Skripsi Astrid Novia Pahlupy “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube”, mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan Ustadz Hanan Attaki adalah gaya bahasa percakapan dengan menggunakan langsung dan tidaknya pencapaian makna berupa retorik yang mana memiliki unsur asonansi, eufimismus, dan kiasan dengan unsur alegori dan parable. Gaya suara yang dihasilkan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam ceramahnya adalah pitch (tekanan) dan pause (jeda) ini untuk memberikan pemahaman secara mendalam terkait isi dalam ceramahnya, ditambah gerak tubuh dengan sikap badan seorang ustadz yang tegap, penampilan dan pakaian, ekspresi gerak tangan, serta kontak mata untuk penunjang beretorika agar saat menyampaikan pesan, pesan dapat tersampaikan dengan yang diharapkan oleh da’i maupun mad’u. Persamaan penelitian ini yaitu terdapat pada subjek penelitiannya. Penelitian yang akan penulis teliti menggunakan sama-sama menggunakan media sosial youtube sebagai subjek penelitian.

Penelitian ketiga, Jurnal Ahmad Zaini “Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara ‘Mamah&Aa Beraksi’ di Indosiar”, mahasiswa STAIN Kudus. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis dan pendekatan penelitian yang sama menggunakan kualitatif deskriptif. Selain itu juga persamaannya terletak pada objeknya yaitu retorika dakwah. Namun, yang membedakan penelitian ini yaitu media atau subjek yang digunakan yaitu Ahmad Zaini menggunakan media

televisi sedangkan penulis menggunakan media sosial youtube sebagai subjek penelitian.

Penelitian keempat, Skripsi Ilna Sri Rahmawati “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Felix Y. Siauw Melalui Media YouTube”, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang bertujuan untuk menggunakan pesan atau isi yang tersurat dan tersirat dalam sebuah dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: Gaya retorika dari segi gaya bahasa (style) adalah ustadz Felix Y. Siauw sangat mahir dalam meracik katakata, kata-kata yang bergelora memberikan semangat (ghirah) keIslaman yang tinggi sehingga membuat khalayak lebih semangat bahkan menjiwai, menikmati kekuatan kata demi kata sehingga menimbulkan ketertarikan tersendiri. Gaya retorika dari segi bahasa tubuh (gesture) adalah ustadz Felix Y. Siauw berdiri tegak, senyum tulus, menatap tajam khalayak dengan menatap lembut penuh santun, dan selalu menggunakan tangan sebagai alat untuk mengarahkan dan memberikan poin-poin penting menggunakan media infocus. Gaya retorika dari segi vokal (tata bunyi) adalah ustadz Felix Y. Siauw menggunakan intonasi dengan baik, irama yang tegas, nada suara yang lantang, juga alunan nada dalam setiap kata demi kata jelas dan dapat dipahami. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, Ilna Sri Rahmawati menggunakan metode analisis isi sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu sama membahas retorika dakwah dan media atau subjek yang digunakan yaitu youtube.

Penelitian kelima, Skripsi Azizah Kurniawaty “Retorika Dakwah dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan dilaksanakan sebagai agenda rutin yang bertujuan untuk melatih mental para santri serta membagi ilmu yang dimiliki dengan keterampilan berbicara di depan khalayak yaitu seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan. Kedua, belum sepenuhnya seluruh santri memahami apa arti retorika secara bahasa, hal tersebut dilihat dari hasil wawancara pada penelitian ini. Namun, mereka memahami praktek dari ilmu retorika dengan berpidato sesuai standarisasi dakwah. Akses internet juga menjadi bahan belajar mereka (para da’i) untuk berpidato sebaik mungkin pada saat kegiatan muhadharah. Dari data yang diperoleh peneliti, sebagian dari da’i ’da’iyah memiliki hambatan saat menyampaikan ilmu retorika. Seperti grogi atau ndredeg, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, pihak pengurus pendidikan telah memberi evaluasi pada setiap akhir acara juga menjadi salah satu faktor pembaharuan agar da’i dapat berbenah diri dan semangat berlatih untuk menjadi mubaligh yang sebenarnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu terletak pada subjeknya, subjek penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu media sosial youtube sedangkan azizah kurniawaty subjek pondok pesantren.

Dengan begitu, peneliti menyimpulkan bahwa belum ada bentuk karya tulis yang meneliti tentang Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus pada

channel “ustadzah halimah alaydrus” secara khusus baik skripsi, tesis, disertasi, dan karya sejenisnya.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Retorika

a. Definisi Retorika

Retorika berasal dari Bahasa Inggris “*rhetoric*” yang bersumber dari perkataan Latin “*rhetorica*” yang berarti ilmu bicara. Retorika sebagai suatu ilmu sifat-sifat rasional, empiris, umum, dan akumulatif (Harsoyo dalam Susanto, 1988;73-74).¹⁰ Retorika merupakan seni berbicara di hadapan umum guna memberikan kesan yang baik bagi pendengarnya.

Arisoteles dan Cicero (Sutrisno dan Wiendjarti, 2014 hal: 75) mendefinisikan bahwa retorika adalah suatu gaya atau seni berbicara, baik yang dicapai berdasarkan bakat alami maupun melalui keterampilan teknis yang memiliki kemampuan baik dalam berbicara, berpidato secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan.¹¹

Sedangkan menurut kaum Sofis, Retorika adalah alat untuk menyelesaikan suatu kasus menggunakan teknik berbicara. Jika ada suatu kasus yang dipermasalahkan, maka kasus ini bisa diselesaikan menggunakan kecakapan dalam teknik bertutur kata, selama perkataan atau gagasan tersebut berdasarkan kaidah retorika milik kaum sofis.

¹⁰ Difi Dahliana, ‘Sejarah Dan Perkembangan Retorika’, *Humaniora*, 17.2 (2005), 142–53.

¹¹ B A B Ii and Kajian Pustaka, ‘FAIZAL BAYHAQUE AL ADHANIE, 2017 RETORIKA DAKWAH Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu 9’, 2014, 9–32.

Prinsip retorika yang dimiliki oleh kaum sofis adalah : (1) seorang pembicara harus pandai mengolah argumen, (2) pembicara harus fasih dalam berbahasa, (3) Pembicara harus memanfaatkan emosi audiens sebaik mungkin, dan (4) membuat permasalahan menjadi sederhana dan memperkecil timbulnya peluang yang merugikan sehingga berdampak pada kegagalan dari retorika tersebut.¹²

Dalam hal ini retorika bukan hanya sebagai ilmu berdakwah saja. Lebih jauh dari itu retorika digunakan retorika dalam berbagai persoalan yang menyangkut dengan kefasihan berbicara.

b. Tujuan Retorika

Menurut Tasmara (1997:156), terdapat lima tujuan retorika, yaitu sebagai berikut:

1. *To Inform*

Yaitu memberikan penerangan dan pengertian kepada massa, guna memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik-baiknya.

2. *To Convince*

Yaitu untuk meyakinkan dan menginsafkan audien atau pendengar.

3. *To Inspire*

Yaitu menimbulkan inspirasi dengan teknik dan sistem penyampaian yang baik dan bijaksana.

4. *To Intertain*

¹² Ii and Pustaka.

Yaitu menggembirakan, menghibur, menyenangkan, dan memuaskan.

5. *To Ectuate (to put into action)*

Yaitu menggerakkan dan mengarahkan audien untuk bertindak menetralsir dan melaksanakan ide yang telah dikomunikasikan oleh pembicara di hadapan massa.

2. Dakwah

a. Definisi Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari masdar *da'a-yad'u-da'watan* tersusun dari huruf *dal*, *'ain* dan *wawu* yang memiliki makna minta tolong, memanggil, memohon, mengajak, dan mengundang. Agama islam merupakan agama dakwah, yang di sebarakan melalui dakwah

Sedangkan dakwah secara terminology menurut para ahli yaitu:

1. Prof. Toha Yahya Omar, MA menyebutkan bahwa dakwah secara terminology mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.
2. Dr. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudann dakwah bukan hanya sekedar

usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah yaitu usaha mengajak, mengundang, menyeru manusia ke jalan allah untuk mengerjakan sesuatu yang baik dan menjauhi perkara yang bathil (*amar maruf nahi munkar*) agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut yaitu:¹³

1. Da'i (Pelaku Dakwah)
2. Mad'u (Objek Dakwah)
3. Maddah (Materi Dakwah)
4. Thariqah (Metode Dakwah)
5. Wasilah (Media Dakwah)

3. Retorika Dakwah

Kata retorika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *rhetorikos* yang berarti kecakapan berpidato. Sedangkan dakwah yaitu mengajak, menyeru, mengundang. Retorika dakwah merupakan kecakapan seni berbicara dalam suatu ceramah atau pidato untuk menarik atau mengundang pendengar.¹⁴

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teori yang menjadi komponen penting dalam retorika, yaitu :

¹³ مقدمه ای بر کاربرد فناوری در پلیمرها, 'No Title 1386', وحید حدادی؛ وحید کریم خانی اصل.

¹⁴ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

a. Gaya Bahasa Dakwah

Menurut A Hasjmy, setidaknya ada enam gaya bahasa yang digunakan pada retorika, yaitu:¹⁵

1. *Taklim* dan *Tarbiyah*

Taklim dan *Tarbiyah* yaitu Pengajaran dan Pendidikan. Yang dimaksud pengajaran pada gaya bahasa ini yaitu mengajar atau memberi pelajaran bersandar kepada pengetahuan dan penyelidikan. Sedangkan pendidikan yaitu pendidik manusia agar dengan pengetahuan yang telah di ajarkan itu, manusia menjadi sadar akan hakikat akidah dan syariah.

2. *Tadzkir* dan *Tanbih*

Setelah mengajar dan mendidik, yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan penyelidikan, agar pengetahuan yang telah didapat tetap melekat dan tidak dilupakan, maka manusia harus diingatkan dan disadarkan kembali akan pengajaran yang telah di terimanya.

3. *Targhib* dan *Tabsyir*

Targhib dan *Tabsyir* yaitu gaya bahasa dengan menggambarkan kepada pendengar tentang balasan yang diperoleh jika melakukan amal sholeh.

4. *Tarhib* dan *Inzar*

¹⁵ Hasjmy.

Gaya bahasa ini identik berisi peringatan-peringatan kepada pendengar tentang akibat dari berbuat tercela.

5. *Qashahs* dan *Riwayah*

Gaya bahasa ini merupakan lanjutan dari *tarhib* dan *inzar*, jika pendengar tidak puas hanya di takut-takuti, maka da'i menyampaikan ceramahnya dengan cerita masa lalu yang dialami manusia tentang akibat buruk yang telah di alami.

6. *Amar* dan *Nahi*

Amar dan *Nahi* dalam gaya bahasa ini berisi ajakan kepada manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan yang munkar.

Tabel 0.1 Karakteristik Gaya Bahasa

No	Gaya Bahasa	Karakteristik
1	<i>Taklim</i> dan <i>Tarbiyah</i>	Gaya bahasa dakwah dengan mengajar dan memberi pelajaran yang bersandar pada pengetahuan dan penyelidikan.
2	<i>Tadzkir</i> dan <i>Tanbih</i>	Gaya bahasa dakwah dengan mengingatkan dan menyegarkan kembali terhadap materi yang telah di dapatkan.
3	<i>Tarhib</i> dan <i>Tabsyir</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode memberika gambaran terhadap mad'u tentang menggemarkan berbuat amal shalih dan pahala atau <i>ganjaran</i> yang akan di dapatkan.
4	<i>Tarhib</i> dan <i>Inzar</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode menampilkan berita siksa akibat perbuatan tercela dan menyampaikan berita dosa.

No	Gaya Bahasa	Karakteristik
5	<i>Qashas</i> dan <i>Riwayah</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode menyampaikan kisah-kisah terdahulu, kisah baik maupun buruk.
6	<i>Amar</i> dan <i>Nahi</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode memerintahkan untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang munkar.

b. Gaya Suara

Salah satu kemahiran dalam pidato yakni gaya suara. Gaya suara dalam berdakwah sangat berpengaruh untuk menarik audien atau *mad'u*. Menurut T.A Lathif Rousydy audiens akan tertarik pada pembicara jika pembicara memiliki suara yang enak didengar, empuk, dan sesuai dengan apa yang diinginkan pendengar. Ada beberapa hal yang mempengaruhi gaya suara :

1. *Pitch*

Pitch merupakan tinggi rendahnya suara seorang pembicara. Dalam ilmu musik *pitch* disebut dengan tangga nada.

Seorang da'i dalam berdakwah tentunya menggunakan nada-nada suara untuk memikat hati para pendengarnya sesuai dengan materi dakwah yang dibawakan. Dalam bahasa *tonal* (bernada), biasanya dikenal lima macam, yaitu:¹⁶

- a. Nada naik atau tinggi diberi tanda garis ke atas (↑)
- b. Nada datar diberi tanda garis lurus mendatar (↔)

¹⁶ Achmad HP and Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012).

- c. Nada turun atau merendah diberi tanda garis ke bawah (↓)
- d. Nada turun naik, yaitu nada yang merendah lalu meninggi di beri tanda (↓↑)
- e. Nada naik turun, yaitu nada yang meninggi lalu merendah diberi tanda (↑↓)

Ketika seorang da'i menggunakan nada tinggi berarti mengungkapkan rasa marah, takut atau kaget. Ketika nada rendah, sebaliknya, menunjukkan rasa tenang, senang, atau sedih. Sedangkan nada datar akan menunjukkan rasa bosan atau tidak serius.¹⁷

Nada yang menyertai bunyi segmental pada kalimat disebut intonasi. Biasanya dibedakan menjadi empat macam nada:¹⁸

- a. Nada paling tinggi diberi angka 4
- b. Nada tinggi diberi angka 3
- c. Nada sedang atau biasa diberi angka 2
- d. Nada rendah diberi angka 1

2. *Loudness*

Loudness yaitu nada suara yang menyangkut keras atau tidaknya suara. Dalam berdakwah seorang da'i harus mampu mengatur nada yang dikeluarkan dan sesuai kebutuhan. Besar tekanan suara da'i di pengaruhi oleh besarnya energi yang

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, 9th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁸ HP and Abdullah.

diproduksi, jarak yang ditempuh, dan jumlah gangguan yang dilewati.¹⁹

3. *Rate* dan *Rhythm*

Rate dan *Rhythm* yaitu kecepatan yang mengukur lambat cepatnya irama suara. *Rate*, menunjukkan jumlah kata jumlah kata yang diucapkan seorang da'i. *Rate* dapat dipengaruhi oleh isi pesan, tingkat emosionalitas, dan intelektualitas pesan, dan besar ruangan.²⁰

4. *Pause* atau Jeda

Pause atau Jeda dapat dikatakan sebagai bagian *rate* atau kecepatan, yang berfungsi sebagai pengontrol. Jeda memberikan kesempatan berfikir bagi da'i, mencari kata yang tepat, dan merencanakan gagasan untuk materi yang akan disampaikan.²¹ Sedangkan bagi pendengar jeda berfungsi untuk mencerna dan memahami sesuatu yang telah disampaikan da'i.

Jeda terbagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Jeda sendi dalam (*internal juncture*)

Jeda sendi dalam menunjukkan batasan antar suku kata.

Sendi dalam hal ini biasanya diberi tanda (+), misalnya:

(mu+dah)

(ham+pir)

(se+ring)

¹⁹ Rakhmat.

²⁰ Rakhmat.

²¹ Rakhmat.

(hi+lang)

(su+sah)

b. Jeda sendi luar (*open juncture*)

Sendi luar menunjukkan batasan yang lebih besar daripada suku kata. Dalam hal ini, terbagi atas tiga jenis :

1. Jeda antar kata dalam frase dilambangkan dengan garis miring tunggal (/)
2. Jeda antar kata dalam klausa dilambangkan dengan garis miring ganda (//)
3. Jeda antar kalimat dalam wacana dilambangkan dengan silang ganda (#)²²

c. Langgam

Langgam merupakan gaya, model, dan cara sebagai ciri orang dalam berbicara.²³ Para da'i tentunya memiliki gaya langgam sendiri. Menurut Basrah Lubis, ada tujuh langgam yang dapat digunakan dalam retorika²⁴, yaitu:

1. Langgam Agama

Langgam agama mempunyai suara yang terkadang naik kemudian menurun dengan gaya ucapan yang lambat dan ceremonis. Langgam ini biasanya digunakan oleh mubaligh, khotib, pendeta, dan pemuka agama lainnya.

²² HP and Abdullah.

²³ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm 333.

²⁴ Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: CV Tursina. 1997), hlm 64-

2. Langgam Agitator

Langgam agitator digunakan secara agresiva atau explosiva dan banyak digunakan dalam rapat-rapat umum yang bersifat propaganda politis.

3. Langgam Conversatie

Langgam conversatie merupakan langgam yang paling tenang, bebas, jelas, dan terang. Langgam ini digunakan pada pertemuan-pertemuan yang bersifat terbatas. Langgam ini bersifat seperti layaknya orang berbicara biasa.

4. Langgam Didaktik

Langgam ini bersifat mendidik para pendengar. Langgam ini seringkali digunakan oleh guru ketika mengajar muridnya, ketika dosen mengajar mahasiswanya ketika kuliah. Langgam ini harus digunakan secara bijak sesuai dengan situasi pendengar.

5. Langgam Sentimentil

Langgam ini paling efektif digunakan pada saat sidang umum dengan mengemukakan kupasan dengan dalam. Oleh karena itu penggunaan langgam ini disampaikan dengan penuh penghayatan agar audiens turut serta menghayati terhadap apa yang disampaikan da'i.

6. Langgam Statistik

Langgam statistik umumnya terlihat pada pembicara yang membawa dan membaca naskah berupa angka-angka dan banyak

sifat. Pemakaian langgam ini seringkali didepan para cendekiawan atau para ilmuwan.

7. Langgam Teater

Langgam teater ialah langgam yang seperti dilakukan oleh peranan panggung sandiwara yaitu penuh dengan gaya dan mimik. Dalam hal ini da'i layaknya seorang peranan sandiwara yang berjalan kemari menggunakan *action* baik dengan sikap muka, tekanan suara, atau gerak tangan dan anggota lainnya.

Tabel 0.2 Karakteristik Langgam

No	Jenis Langgam	Karakteristik
1.	Langgam Agama	Suara yang digunakan naik kemudian turun, biasanya digunakan oleh mubaligh, pendeta, pemuka agama.
2.	Langgam Agitator	Langgam ini biasanya digunakan pada rapat-rapat politik.
3.	Langgam Conversatie	Langgam ini digunakan seperti halnya orang yang sedang bicara biasa.
4.	Langgam Didaktik	Langgam yang bersifat mendidik. Biasanya digunakan dosen, guru, dan para pengajar.
5.	Langgam Sentimentil	Langgam yang digunakan dengan penuh pengkhayatan.
6.	Langgam Statistik	Langgam yang penuh dengan angka-angka dan banyak sifat.
7.	Langgam Teater	Langgam yang biasanya digunakan oleh pemain sandiwara. Digunakan dengan penuh gaya dan mimik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang di amati.²⁵ Sedangkan deskriptif yaitu penulis menggambarkan permasalahan yang diteliti secara sistematis.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan berfokus pada fenomena sosial. Objek dalam penelitian ini yaitu retorika dakwah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu akun YouTube “Ustadzah halimah alaydrus” yang dimiliki oleh Ustadzah Halimah Alaydrus. Sedangkan objek penelitiannya adalah retorika dakwah yang ada pada Ustadzah Halimah Alaydrus pada akun YouTube tersebut.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu data primer dan data sekunder:

²⁵ Zamharirah Saleh, ‘Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare’, 1 (2021), 9–25 <<http://repository.iainpare.ac.id/2732/>>.

- a. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa tayangan dakwah yang diperoleh dari channel Ustadzah Halimah Alaydrus.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari media massa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁶ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian kualitatif, maka teknik yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video, atau suatu karya dari seseorang.²⁷ dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan berkas dokumen berupa video ceramah yang bersumber dari akun YouTube ustadzah halimah alaydrus.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model dari Miles & Huberman. Menurutnya, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. by Sutopo, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2019).

²⁷ Sugiyono.

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁸ Aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh pada saat wawancara dan dokumentasi tentu sangat banyak, maka perlu untuk di catat dan di rincikan. mereduksi berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya.²⁹

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lainnya. Akan tetapi menurut miles and huberman yang paling sering digunakan dalam penelitian ini yaitu *tej* yang bersifat naratif.³⁰

c. *Conclusion drawing/verification* (verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan masih dapat berubah apabila ditemukan temuan baru. Temuan ini juga berupa deskriptif, hubungan kausalitas, dan teori.

6. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menentukan video yang akan digunakan dalam analisis yaitu menggunakan *purposive sampling*. Metode ini menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam hal

²⁸ Sugiyono.

²⁹ Sugiyono.

³⁰ Sugiyono.

ini peneliti menentukan sampel berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu yaitu peneliti memilih video ceramah yang di unggah pada rentang waktu bulan oktober-november 2022, peneliti memilih video yang di unggah memiliki durasi waktu 10-20 menit, dan peneliti memilih video yang memiliki *views* di atas 5000. Dari kriteria tersebut, peneliti mendapatkan 8 video ceramah singkat yang akan di teliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran umum secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka perlu adanya pembahasan yang berisi urutan secara logis sehingga data yang terkumpul menjadi terstruktur dan bisa disimpulkan. Maka dari itu penulis dalam penelitian ini akan membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, menjabarkan alasan mengapa peneliti mengambil objek dan subjek penelitian. Rumusan masalah, yaitu permasalahan yang menjadi pokok penelitian. Tujuan penelitian, harapan dan tujuan setelah penulis menyelesaikan penelitian ini. Manfaat penelitian, memuat manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Kerangka teori, berisi landasan teori yang dipakai dalam penelitian. Serta metode penelitian yang digunakan.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Pada bab ini memuat hal-hal yang ditemukan peneliti yang kemudian digunakan sebagai penelitian meliputi literatur dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Membahas gambaran umum profil Ustadzah Halimah Alaydrus dan channel YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus.

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa analisis retorika Ustadzah Halimah Alaydrus meliputi Gaya Bahasa, Gaya Suara, dan Langgam

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan penutup. Kesimpulan dalam bab ini merupakan pembahasan secara keseluruhan dan akan dijelaskan secara singkat dan jelas. Selain itu, bab ini juga berisikan saran yang membangun dan bisa dijadikan acuan untuk penelitian yang memiliki tema sam

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa menggunakan retorika dakwah yang telah peneliti uraikan diatas. Peneliti menyimpulkan bahwasanya Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan gaya bahasa, gaya suara, dan langgam pada semua ceramah yang terdapat pada channel “Ustadzah Halimah Alaydrus” dengan baik, tepat, dan beragam.

Pada kaidah retorika dakwah, ada 6 gaya bahasa yang dapat digunakan seorang da’I, yaitu taklim dan tarbiyah, tadzkir dan tanbih, targhib dan tabsyir, tarhib dan inzar, qashash dan riwayat, serta amar dan nahi. Dari segi gaya bahasa, berdasarkan sampel video ceramah ustadzah halimah alaydrus yang telah penulis uraikan, ustadzah halimah alaydrus menggunakan semua semua gaya bahasa, yaitu *Ta’lim* dan *Tarbiyah*, *Tadzkir* dan *Tanbih*, *Targhib* dan *Tabsyir*, *Tarhib* dan *Inzar*, *Qashash* dan *Riwayat*, serta *Amar* dan *Nahi*. Akan tetapi gaya bahasa yang sering digunakan Ustadzah Halimah Alaydrus yaitu *Qashash* dan *Riwayat*. Karena pada ceramahnya, biasanya ustadzah halimah alaydrus mengambil tema tentang kisah orang sholeh zaman dahulu.

Sedangkan kaidah yang tidak kalah penting yaitu gaya suara, yaitu *pitch*, *loudness*, *rate* dan *rhythm*, dan *pause* atau jeda. Dalam ceramahnya ustadzah halimah alaydrus menggunakan *pitch* sebagai penekanan akan materi yang disampaikan serta ditambah dengan *pause* atau jeda untuk memberikan

ruang kepada mad'u memberikan umpan balik akan materi yang telah disampaikan beliau.

Dalam kaidah retorika terdapat langgam, setidaknya ada 7 langgam yang dapat digunakan untuk berdakwah. Pada penggunaan langgam, ustadzah halimah alaydrus menggunakan langgam agama, langgam sentimentil, langgam conversatie, dan langgam didaktik. Sedangkan langgam agitator, langgam statistik, dan langgam teater tidak ditemukan pada video yang menjadi sampel peneliti.

B. Saran

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dan kekurangan dalam penelitian ini. Maka peneliti sangat berharap kepada para pembaca agar memberika saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah di jabarkan sebelumnya, peneliti ingin menyampaikan beberapa masukan, yaitu:

Kepada peneliti selanjutnya yang akan menganalisis mengenai retorika dakwah, sekiranya lebih teliti dan lebih cermat dalam proses penelitian yaitu ketika mengamati video ceramah agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih tepat dan memuaskan. Dalam memilih subjek penelitian, pilihlah subjek penelitian yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat dengan kata lain orang tersebut memiliki dikenal khalayak secara luas. Media dakwah yang digunakan juga merupakan media yang familiar dengan masyarakat, seperti media sosial, televisi, radio, dan lain sebagainya. Sebagai penunjang, bacalah

literatur dan penelitian yang berkenaan dengan retorika dakwah untuk memperkuat penelitian.

Kepada channel youtube Ustadzah Halimah Alaydrus, sebagai media dakwah yang mengedepankan prinsip kemanfaatan dakwah yang meluas penulis berharap media dakwah ini dapat menciptakan inovasi konsep dakwah yang tetap berlandaskan prinsip agama islam. Penulis berharap pengelelola media dakwah ini dapat menciptakan konten dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan tentang agama pada saat ini. Penulis juga berharap media dakwah ini dapat menciptakn konten dakwah yang dapat menangkal paham-paham radikal. Melihat maraknya tayangan dakwah yang di unggah oleh pihal-pihak yang tidak bertanggungjawab dengan menyebarkan tayangan yang berisikan paham radikal yang bertujuan memecah belah umat. Disinilah peran media dakwah "Ustadzah Halimah Alaydrus" sebagai media yang mengedepankan prinsip kemanfaat yang meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barmawie Umary, *Azas Azas Ilmu Da'wah* (Solo: Ramadhani, 1963)
- Dahlia, Difi, 'Sejarah Dan Perkembangan Retorika', *Humaniora*, 17.2 (2005), 142–53
- Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, 3rd edn (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006)
- 'Halimah Alaydrus Official' <<https://www.halimahalaydrus.com/>> [accessed 29 oktober 2022]
- Hasjmy, A., *Dustur Dakwah Menurut Alqu'an*, Dua (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- HP, Achmad, and Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012)
- Ii, B A B, and Kajian Pustaka, 'FAIZAL BAYHAQUE AL ADHANIE, 2017 RETORIKA DAKWAH Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu 9', 2014, 9–32
- Isina, Rakhmawati, 'Kontribusi Retorika Dalam Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelistika Bahasa)', *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1.2 (2013), 47–71
- Maarif, Zainul, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Rakhmat, Jalaluddin, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, 9th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Saleh, Zamharirah, 'Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare', 1 (2021), 9–25 <<http://repository.iainpare.ac.id/2732/>>

SETYO, JOKO LORO, 'Efektivitas Ceramah Melalui Youtube',
Repository.Umy.Ac.Id, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. by Sutopo,
Kedua (Bandung: Alfabeta, 2019)

مقدمه ایی بر کاربرد فناوری در پلیمرها, 'No Title 1386', اصل, وحید حدادی؛ وحید کریم خانی

